

**STRATEGI DAKWAH FORUM KERJA SAMA ALUMNI
ROHIS (FKAR) DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN ROHIS DI SMAN 5
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh

FADLAN RAMADHAN

NPM : 1641010144

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**STRATEGI DAKWAH FORUM KERJA SAMA ALUMNI
ROHIS (FKAR) DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN ROHIS DI SMAN 5
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Oleh

**FADLAN RAMADHAN
NPM : 1641010144**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Strategi dakwah adalah suatu siasat, taktik atau cara yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yakni untuk mengajak, menyeru manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) merupakan organisasi yang sudah 20 tahun bergerak dibidang dakwah sekolah sudah banyak sekolah terkhusus ekskul yang telah dibinanya. Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah strategi dakwah Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) dalam membina perilaku keagamaan Rohis di SMAN 5 Bandar Lampung.

Dalam penelitian yang penulis kemukakan yaitu bagaimana strategi dakwah yang digunakan FKAR dalam membina perilaku keagamaan Rohis di SMAN 5 Bandar Lampung serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina perilaku tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian *deskriptif*, dengan mengambil latar belakang FKAR dan Rohis. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sampel adalah pengurus FKAR yaitu Ketua dan Sekretaris, TKS (Tim Kerja Sekolah), Pengurus dan Anggota Aktif Rohis.

Hasil temuan dilapangan bahwa strategi dakwah yang digunakan FKAR dalam membina perilaku keagamaan Rohis di SMAN 5 Bandar Lampung adalah dengan strategi *sentimental*, strategi *rasional* dan strategi *indriawi*. Dan di imbangi dengan azaz-azaz strategi dakwah yaitu azaz *psikologi*, azaz *efektifitas* dan *efisiensi*.

Dari hasil temuan dilapangan tersebut penulis menyimpulkan strategi dakwah yang digunakan FKAR adalah dengan strategi *sentimental*, strategi *rasional* dan strategi *indriawi*. Dari hasil penelitian ini juga penulis dapat mengetahui faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari Orng Tua, dari Sekolah, dari Guru serta dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya antusias anggota rohish, tidak bertemu waktu yang tepat dalam pembinaan, kurang kedisiplinan, dan mudah terpengaruhi hal-hal negatif.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadlan Ramadhan
NPM : 1641010144
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**STRATEGI DAKWAH FORUM KERJA SAMA ALUMNI ROHIS (FKAR) DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ROHIS DI SMAN 5 BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, mak tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 April 2022



Fadlan Ramadhan
1641010144

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI DAKWAH FORUM KERJA SAMA
Skripsi ALUMNI ROHIS (FKAR) DALAM MEMBINA
PERILAKU KEAGAMAAN ROHIS DI SMAN 5
BANDAR LAMPUNG

Nama : Fadlan Ramadhan
NPM : 1641010144
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH FORUM KERJA SAMA ALUMNI ROHIS (FKAR) DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ROHIS DI SMAN 5 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **Fadlan Ramadhan, NPM: 1641010144**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal 28 Juni 2022

TIM PENGUJI

Ketua : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos

Penguji I : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji III : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”
(Q,S An-Nahl : 125)

PERSEMBAHAN

Segala puji milik Allah SWT, hasil karya ini saya persembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

1. Kepada orang tuaku yang selalu mengajarkanku tentang segalahal dalam kehidupan. Ayah Ahmad Dumpyadi dan Ibu Lismawati. Termakasih tak terhingga atas segala yang telah diberikan baik dukungan moril dan material. Semoga kelak Allah SWT meninggikan derajat mu di akhirat dengan surganya.
2. Kakak Nazir Fadli dan ayuk Yesi Meilinda tersayang semoga cita-cita kita kita dan orang tua dapat tercapai.
3. Teman-teman seperjuangan Fahmi Hasan, Fauzi Novianto, Muslih Fuadi, Bagus Subekti, Zemilia, Nurul Muzayyana, Mika Sartika Dewi dan teman-teman KPI B 2016.
4. Teman-teman UKM-F Rumah Dai, UKM Hiqma, HMI Komisarita Dakwah
5. Teman-teman KKN 247, Luki, Rizki, Majid, Acuy, Dea, Linda, Serli, Yuli, Saras, Dina, Umi, Zazkia, Putri.
6. Teman-teman ku dalam Pance Squad, Al Hadi, Zelda, Nabila semoga kita selalu kompak, selalu bersama dalam pertemanan ini
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fadlan Ramadhan dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Februari 1998. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dari sepasang Ayah Drs. Ahmad Domyadi dan Ibu Lismawati.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri SDN 2 Labuhan Dalam Bandar Lampung tahun 2007-2012 kemudia dilanjutkan di SMP 20 Bandar Lampung tahun 2012-2014, penulis meneruskan pendidiakn ke SMA 5 Bandar Lampung tahun 2014-2016.

Selanjutnya atas izin Allah pada tahun 2016 melanjutkan study di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Selain sebagai mahasiswa penulis juga menggali dan mengembangkan potnsi diri di lembaga organisasi baik intra maupun ekstra kampus, adapun organisasi yang pernah penulis ikuti adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Dai (UKM-F Rumah Dai) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, tahun 2016 sebagai kader, tahun 2017-2018 sebagai ketua bidang Kaderisasi, tahun 2018-2019 sebagai Ketua Umum UKMF Rumah Dai. Lalu Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas (UKM HIQMA) tahun 2016 sampai sekarang sebagai kader. Dan yang terakhir Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung. Tahun 2018-2019 sebagai kader, tahun 2019-2020 sebagai ketua bidang Hubungan Alumni dan Pemberdayaan Umat.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di Yaumul akhir nanti. Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Rohis di SMAN 5 Bandar Lampung” adalah syarat mendapatkan gelar Sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag. MA. Selaku ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Selaku sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Subhan Arif S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta Perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf dan kariawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu (Dosen) yang telah mendidik segala ilmunya yang diberkian dengan penuh kesabaran.

6. Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) Bandar Lampung dan Rohis SMAN 5 Bandar Lampung.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SAW, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Bandar Lampung, 21 April 2022
Penulis,

Fadlan Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN

A. Strategi Dakwah	17
1. Pengertian Strategi Dakwah	17
2. Macam-macam Strategi Dakwah.....	27
3. Tujuan dan Fungsi Dakwah	24
4. Unsur-unsur Dakwah.....	27
B. Pembinaan Rohis (Rohani Islam)	32
1. Pengertian Pembinaan Rohis (Rohani Islam)	32

C. Perilaku Keagamaan	33
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	33
2. Hal-hal yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan .	34
3. Macam-macam Perilaku Keagamaan	45
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat FKAR dalam Membina Perilaku Keagamaan Rohis	46

BAB III GAMBARAN UMUM FORUM KERJA SAMA ALUMNI ROHIS DAN ROHIS SMAN 5 BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah dan Perkembangan FKAR.....	39
B. Struktur Organisasi FKAR	42
C. Visi dan Misi FKAR	44
D. Program Kerja FKAR	45
E. Kondisi Keagamaan Pengurus FKAR	47
F. Struktur Organisasi Rohis SMAN 5 Bandar Lampung...	48
G. Visi dan Misi Rohis SMAN 5 Bandar Lampung	49
H. Program Kerja Rohis SMAN 5 Bandar Lampung	49
I. Kondisi Keagamaan Pengurus Rohis	51
J. Proses Membina Rohis.....	52

BAB IV STRATEGI DAKWAH FORUM KERJA SAMA ALUMNI ROHIS (FKAR) DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ROHIS SMAN 5 BANDAR LAMPUNG

A. Strategi Dakwah Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Rohis Di SMAN 5 Bandar Lampung.....	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Hadapi FKAR Dalam Membina Perilaku Keagamaan Rohis SMAN 5 Bandar Lampung.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 67
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi FKAR Bandar Lampung	43
2. Struktur Pengurus Rohis SMAN 5 Bandar Lampung	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama Sekolah atau Rohis yang tertangani FKAR.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Perogram Kerja FKAR Bandar Lampung
- Lampiran 3 : Susnan kepengurusan Rohis SMAN 5 Bandar Lampung
- Lampiran 4 : Program Kerja Rohis SMAN 5 Bandar Lampung
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan FKAR dan Rohis SMAN 5 Bandar Lampung
- Lampiran 6 : Surat Keputusan Dekan FDIK tentang penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian dari PTSP Kesbangpol Kota.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dari suatu karangan ilmiah. Karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberi gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Secara lengkap skripsi ini saya beri judul **“STRATEGI DAKWAH FORUM KERJA SAMA ALUMNI ROHIS (FKAR) DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ROHIS DI SMAN 5 BANDAR LAMPUNG,** untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul diatas. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah tersebut, antara lain.

Strategi dakwah terdiri dari kata strategi dan dakwah yang memiliki penjabaran yang luas. Strategi adalah rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan¹. Sedangkan strategi menurut Effendi yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam buku ilmu dakwah bahwa strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan². Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan peroses penyusunan rencana kerja yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari³. Sedangkan Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya *ad-Da'wat al-Islamiyyat* yang dikutip oleh Faizah dan Lalu Muchisn Effendi yaitu dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran islam kepada seluruh manusia yang mencangkup

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media Group , 2004), hal 349

² *Ibid*, hal 351

³ Faizah dan Lalu Muchasin Effendi, *Pisikologi Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group 2006), hal 7

akidah, syariat, dan akhlak⁴. Dari pengertian ini bisa kita ambil kesimpulan bahwa dakwah adalah usaha meyakinkan kebenaran kepada orang lain dengan cara berfikir, bertindak, dan bersikap dalam mengajak kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah.

Strategi dakwah adalah sebagai metode, siasat, taktik atau manovers yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Menurut Abdul Basit dalam bukunya filsafat dakwah mengatakan bahawa dilihat dari tujuan dakwah, ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah islam yaitu strategi *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat islam). Strategi *tawsi'ah* dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah umat islam, dalam hal ini dakwah yang dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk islam. Sedangkan strategi *tarqiyah* diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang yang telah memeluk islam⁵.

FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang dakwah sekolah. Anggota FKAR biasa di sebut ADS (Aktivis Dakwah Sekolah). Mereka menaungi rohis-rohis SMP dan SMA yang ada di Bandar Lampung, baik untuk membina keimanan, ketakwaan, dan keislaman pelajar muslim di Bandar Lampung⁶.

Adapun tujuan dari Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) adalah:⁷

1. Mewujudkan visi misi FKAR secara bertahap dan berkesinambungan melalui serangkaian kegiatan pada priode kepengurusan FKAR Bandar Lampung.
2. Bersama dengan pemerintah menanggulangi demoralisasi akhlak remaja Bandar Lampung.

⁴ Faizah dan Lalu Muchasin Effendi, *Pisikologi Dakwah*, hal 6

⁵ Abdul Basit, *filsafat dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 166

⁶ Adian Saputra dan Julia Agustina direvisi oleh Desliyani Natalia, *Profile FKAR*, (tersedia online di <http://www.fkar.org/p/profile.html?m=1>), diakses 21 oktober 2016, pkl 22:00 wib.

⁷ *Ibid*, Profile FKAR.

3. Tumbuh suburnya pendukung dakwah dan kalangan pelajar yang memiliki kepribadian yang islami, kemampuan ilmiah dan dakwah, keterampilan individu dan kolektif, serta kemampuan bermasyarakat.
4. Membentuk pelajar muslim yang memiliki keseimbangan emosional dan spiritual.
5. Merupakan wadah bagi pelajar muslim untuk mengaktualisasi potensi diri.
6. Mempersiapkan calon pemimpin bangsa yang berdaya saing dan berakhlak mulia.

Membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membangun atau mendirikan, membangun dengan keras agar lebih baik dari sebelumnya (sempurna), sedangkan pembinaan merupakan perse, cara, perbuatan membina dengan usaha dan tindakan dalam kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik⁸.

Membina perilaku keagamaan adalah sebuah upaya pendidikan non formal yang melaksanakan suatu kegiatan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik dengan melalui pembinaan dan bimbingan, serta mendapatkan hal yang belum dimilikinya agar sasaran pembinaan yaitu anggota Rohis mampu menjadi manusia yang berperilaku dan berkarakter islam atau religious.

Rohis atau (rohani islam) adalah suatu organisasi atau ekstrakurikuler yang berada di lingkungan sekolah sebagai wadah atau tempat bagi siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.

Dengan penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang strategi dakwah FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) dalam membina dan merealisasikan ajaran islam dengan serangkaian, cara, taktik yang telah ditetapkan oleh FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) dalam upaya membina perilaku keagamaan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

anggota rohis yang berada di SMAN 5 Bandar Lampung agar menjadi lebih baik, lebih memahami, lebih beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini tidak biasa kita pungkiri dimana kemajuan teknologi sangatlah pesat dan sangat berdampak bagi kehidupan manusia baik dampak positif maupun dampak negatif. Kemajuan teknologi amatlah erat hubungannya dengan kemajuan hidup manusia untuk lebih mudah, praktis dan efisien dalam kegiatan sehari-hari manusia. Tetapi manusia sering terbuai nikmat yang didapat dari kemajuan teknologi. Sehingga kita lupa akan kewajiban kita sebagai umat untuk senantiasa beribadah kepada sang pencipta Allah Swt.

Perkembangan teknologi sangatlah pesat bagi manusia dimana penggunaan teknologi bukan hanya orang dewasa saja yang menggunakan akan tetapi sudah menjamur dikalangan remaja bahkan anak-anak. Dimana kini yang kita lihat banyak orang dewasa, remaja, dan anak-anak lebih memilih menghabiskan waktu dengan handphone (gadget) dengan berbagai macam informasi berita serta hiburan, musik dan game yang disajikan yang cukup menyita banyak waktu.

Kondisi perilaku, sikap dan keperibadian remaja saat ini sangatlah jauh dari yang diharapkan. Perilaku mereka banyak yang condong kearah yang menyimpang, tak terkecuali bagi remaja yang berada di SMA (Sekolah Menengah Atas). Dimana remaja SMA atau disebut siswa, merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang terjadinya perubahan-perubahan yang cepat seperti aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaian.

Sehingga timbulnya perasaan yang masih labil dalam memilih dan memilah sesuatu sehingga dapat membuat mereka terjerumus kepada hal-hal yang negatif, dan lupa akan kewajiban untuk senantiasa beribadah kepada sang pencipta Allah Swt.

Dengan melihat kondisi diatas, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut khususnya dari peranan orang tua dengan membekali pengetahuan agama yang cukup. Dan mengingat didalam sekolah adanya ekstrakurikuler seperti Rohis (Rohani Islam), dimana rohis merupakan wadah yang tepat untuk siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) dalam membina prilaku dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sebagai sarana bagi siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah. Akan tetapi siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) yang sudah tergabung menjadi anggota rohis (Rohani Islam) belum tentu semua anggota sudah baik dalam berperilaku dan memiliki pengetahuan agama yang cukup, tetapi ada beberapa anggota yang membutuhkan proses dan kemauan untuk mengubah perilaku dari kurang baik menjadi baik. Maka didalam kepengurusan Rohis (Rohani Islam) perlu adanya juga bimbingan dan arahan.

Dalam kaitanya dengan penelitian strategi dakwah, penulis memilih FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) dan Rohis SMAN 5 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian. FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) yang merupakan salah satu organisasi dakwah yang mengayomi kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) yang ada di Bandar Lampung. Dimana FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) yang merupakan organisasi dakwah sekolah yang telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan untuk para pelajar Bandar Lampung. Dengan kiprahnya FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) telah membantu pemerintah dengan berbagai program dalam membina perilaku keagamaan para siswa. FKAR melihat bahwa siswa atau remaja adalah elemen masyarakat yang memiliki jumlah besar dan rentan dengan masalah, maka dakwah dikalangan remaja adalah suatu keniscayaan. Sangat naif untuk tidak terjun didunia dakwah remaja dalam kondisi zaman yang semakin tidak menentu ini.

Dalam FKAR ada beberapa departemen yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Departemen tersebut antara lain Departemen Pembinaan Pelajar (DPP), Departemen Pengembangan dan

Rekrutment (DPR), Departemen Humas (DH), Departemen Manajemen Rohis (DMR), Departemen Media (DM), dan Presidium.

Dalam skripsi ini penulis membatasi objek penelitian dan hanya fokus pada Departemen Pembinaan Pelajar (DPP) dan Rohis SMAN 5 Bandar Lampung, karna menurut penulis departemen ini merupakan visi misi dari organisasi tersebut dalam melakukan pembinaan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat terhadap pelajar untruk membentuk perilaku keagamaan setiap anggota rohis dan menjadi generasi penerus yang rabbani. Berkenaan dengan metode dan strategi hal ini mengacu pada firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁹

Dengan upaya strategi dan metode yang tepat, tidak dipungkiri bahwa dakwah dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yaitu untuk membina perilaku keagamaan anggota rohis yang berada di SMAN 5 Bandar Lampung.

Dengan latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik mengambil judul **“Strategi Dakwah Forum Kerja Sama Alumni**

⁹ Departemen Agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010)

Rohis (FKAR) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Rohis Di SMAN 5 Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang Strategi Dakwah Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Rohis Di SMAN 5 Bandar Lampung. Sedangkan Sub-Fokus dari penelitian ini adalah strategi dakwah FKAR dalam membina perilaku keagamaan serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan di Rohis SMAN 5 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana strategi dakwah FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) dalam membina perilaku keagamaan dan apa saja faktor pendukung dan menghambat FKAR dalam pembinaan perilaku keagamaan rohis di SMAN 5 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui strategi dakwah FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) dalam membina perilaku keagamaan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan menghambat FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) dalam membina perilaku keagamaan rohis di SMAN 5 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berkaitan dengan strategi dakwah.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangsih pemikiran terkait dengan ilmu dakwah dan komunikasi yang memberkan informasi mengenai strategi dakwah pada FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis).

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh pengamatan peneliti belum ada pengamatan secara detail membahas tentang Strategi Dakwah FKAR dalam membina perilaku keagamaan Rohis di SMAN 5 Bandar Lampung. Ada juga mahasiswa yang meneliti tentang strategi dakwah dalam pembinaan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur Atika, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang lulus pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmad Hidayat Dalam Membina Jama’ah Di Bandar Lampung”. Dalam peneleitian ini Dina Nur Atika meneliti tentang Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim Rahmad Hidayat dalam membina jama’ah di Bandar Lampung. Dalam penelitiannya persamaan dengan judul penulis yaitu: sama-sama meneliti tentang strategi dakwah sedangkan perbedaan dengan judul penulis yaitu: Dina Nur Atika meneliti Strategi dakwah dengan sasaran objek jama’ah Majelis Taklim Rahmad Hidayat sedangkan penulis meneliti Strategi Dakwah dari Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) dan sasaran objek yang diteliti yaitu Siswa/Siswi yang berada di Rohis SMAN 5 Bandar Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Kusuma Putra, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang lulus pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Di Dusun Way Selam Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur”. Dalam penelitian ini Febri Kusuma Putra meneliti Strategi Dakwah dalam membina akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Quran dan

Madrasah Diniyah di Dusun Way Selam Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. Dalam penelitiannya persamaan dengan judul penulis yaitu: sama-sama meneliti tentang strategi dakwah sedangkan perbedaan dengan judul penulis yaitu: Febri Kusuma Putra meneliti Strategi dakwah pembinaan dengan sasaran objek anak-anak Taman Pendidikan Al-Quran dan Madrasah Diniyah sedangkan penulis meneliti Strategi Dakwah dari Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) dan sasaran objek yang diteliti yaitu Siswa/Siswi yang berada di Rohis SMAN 5 Bandar Lampung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohma Tinishah, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang lulus pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini Rohma Tinishah meneliti tentang Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Bakor Risma dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Bandar Lampung. Dalam penelitiannya persamaan dengan judul penulis yaitu: sama-sama meneliti tentang strategi dakwah sedangkan perbedaan dengan judul penulis yaitu: Rohma Tinishah meneliti Strategi dakwah dengan sasaran objek Risma Masjid sedangkan penulis meneliti Strategi Dakwah dari Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) dan sasaran objek yang diteliti yaitu Siswa/Siswi yang berada di Rohis SMAN 5 Bandar Lampung.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Fitriani, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang lulus pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Awwabin Dalam Membina Kader Da’i”. Dalam penelitian ini Eva Fitriani meneliti tentang Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Awwabin dalam membina kader Da’i. Dalam penelitiannya persamaan dengan judul penulis yaitu: sama-sama meneliti tentang strategi dakwah sedangkan perbedaan dengan

judul penulis yaitu: Eva Fitriani meneliti Strategi dakwah dengan sasaran objek mahasiswa di Al-Awwabin sedangkan penulis meneliti Strategi Dakwah dari Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) dan sasaran objek yang diteliti yaitu Siswa/Siswi yang berada di Rohis SMAN 5 Bandar Lampung.

Dari hasil penelusuran dan penelitian yang penulis lakukan, sebagaimana yang penulis uraikan diatas maka berkesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dalam mencapai tujuan dengan tehnik dan alat tertentu. Sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Sedangkan penelitian adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara yang hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan¹⁰.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini berupa lapangan (*field research*), maksudnya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan.¹¹ Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun ke lapangan untuk menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif.

¹⁰ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,1997), hal 2.

¹¹ *Ibid*, hal 4

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk menguji atau mencari teori baru.

Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh pemaparan dan gambaran yang tepat tentang strategi dakwah FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis) dalam membina perilaku keagamaan rohis (rohani islam) yang berada di SMAN 5 Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data ini diperoleh. Adapun sumber data yang ada pada penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer yang dikumpulkan tentu mengarah pada bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan FKAR Dalam Membina Perilaku Keagamaan Rohis di SMAN 5 Bandar Lampung. Sumber data primer yang dibutuhkan di FKAR dan Rohis SMAN 5 Bandar Lampung yaitu:
 1. Pengurus FKAR (Forum Kerja Sama Alumni Rohis)
 - Ketua Umum dan Sekertaris Umum, FKAR (Forum Kerja Sama Alumni Rohis) 2 orang.
 2. TKS (Tim Kerja Sekolah) SMAN 5 Bandar Lampung 1 orang.
 3. Pengurus dan anggota aktif Rohis (Rohani Islam) SMAN 5 Bandar Lampung. Dengan kriteria anggota:
 - Anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan FKAR
 - Anggota yang sering mengikuti pembinaan rohaniayah rutin
 - Anggota yang memiliki prestarsi dalam ajang perlombaan

Berdasarkan kriteria diatas penulis mengambil sampel 10 orang anggota rohis dari 25 anggota aktif rohis SMAN 5 Bandar Lampung

- b. Data skunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)¹². Seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Dalam hal ini data skunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang erat kaitanya dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data atau disebut instrumen riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh periset dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan mudah.¹³ Adapun alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan (*conversation*). Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup verbal dari orang-orang yang diamati. Dalam observasi dikenal dua jenis metode observasi yaitu obserpasi partisipan dan observasi non partisipan. Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset. Adapun jenis observasi partisipan yang digunakan disini adalah partisipan sebagai periset yaitu *observer periset* adalah orang dalam dari kelompok yang diamati yang melakukan pengamatan terhadap kelompok itu.¹⁴ Dimana yang diamati oleh penulis adalah Strategi Dakwah Forum Kerja Sama Alumni Rohis

¹² Muhammad Abdurkadir, *Hukum Dan Penelitian Hukum* (Bandung: PT, Citra Aditya Bkati., 2004), hal 115

¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunukasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, hal 96

¹⁴ *Ibid*, hal 110-112

(FKAR) dalam membina perilaku keagamaan Rohis di SMAN 5 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu¹⁵. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis metode wawancara.

Ada beberapa wawancara yang bisa ditemukan dalam kegiatan riset, diantaranya: wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semistruktur (*semistructured interview*), wawancara mendalam (*deep interview*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semistruktur (*semistructured interview*) dan wawancara mendalam (*deep interview*). Adapun wawancara semistruktur merupakan wawancara dimana pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan bebas, yang terkait dengan permasalahan. Sedangkan wawancara mendalam merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informasi agar mendapatkan datang yang lengkap dan mendalam.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai pengumpulan data. Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisa dan interpretasi data, dokumentasi dapat

¹⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2012), hal 118.

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunukasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, hal 100

berupa foto, video, catatan, buku, notulen, rapat, agenda dan lainnya.¹⁷

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, analisi data memiliki empat tahapan analisis yang diselingi dengan pengumpulan data, yaitu: analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.¹⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J Moleong dalam bukunya, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa ada yang mengemukakan peroses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam analisis data.²⁰

Peroses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih dan dipilah terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengelola dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

¹⁷ *Ibid*, h 120

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal 149

¹⁹ *Ibid*, hal 248

²⁰ *Ibid*, hal 249

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh penulis yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada²¹. Sugiono membedakan triangulasi menjadi dua macam :

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara berbeda dengan metode kualitatif.
- b. Triangulasi teknik, dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode wawancara sama dengan metode observasi, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi.

Triangulasi yang digunakan oleh penulis yakni triangulasi teknik yakni dengan cara membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data suatu dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini yaitu untuk mempermudah pembahas peneliti, maka dari itu penulis akan membagi kedalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antarabab dengan yang lainnya.

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini akan di diskripsikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori. Pada bab ini berisikan tentang kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung study penelitian. Diantaranya adalah teori mengenai Pengertian strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah, tujuan dan fungsi dakwah, unsur-unsur dalam dakwah, pengertian pembinaan

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabet., 2016), hal 327

rohis, pengertian perilaku keagamaan, hal-hal yang mempengaruhi perilaku keagamaan, macam-macam perilaku keagamaan, faktor pendukung dan penghambat FKAR dalam membina perilaku keagamaan Rohis..

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian. Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) dan Rohis SMAN 5 Bandar Lampung yang terdiri dari, sejarah dan perkembangan Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR), struktur organisasi FKAR, visi dan misi FKAR, program kerja FKAR, kondisi keagamaan pengurus FKAR, struktur organisasi Rohis SMAN 5 Bandar Lampung, visi dan misi Rohis SMAN 5 Bandar Lampung, program kerja Rohis SMAN 5 Bandar Lampung, kondisi keagamaan pengurus Rohis, proses membina Rohis, strategi dakwah FKAR dalam membina perilaku keagamaan Rohis, faktor pendukung dan penghambat FKAR dalam membina perilaku keagamaan Rohis.

BAB IV : Analisis Penelitian. Pada bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian yang terdiri dari : Analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : Penutup. Pada bab ini berisikan tentang penutup sebagai akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka yang menjadi referensi penulis serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian dalam penelitian skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Rohis di SMAN 5 Bandar Lampung.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah.

Pengungkapan istilah strategi dakwah dimulai dengan pembahasan masing-masing kalimat yakni strategi dan dakwah. Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa strategi merupakan ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dipeperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²²

Strategi secara etimologi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani: Steratos (pasukan) dan again (memimpin). Jadi strategi berarti hal memimpin pasukan.²³

Menurut Abdul Basyid, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Pada awalnya kata strategi dipergunakan untuk kepentingan militer saja, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda termasuk dalam kegiatan dakwah.²⁴

Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.²⁵

²² Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984) hal. 649.

²³ Ali Muertop, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Proklamasi) hal.17.

²⁴ Abdul Basyid, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 165

²⁵ Husain Umar, *Strategi Manajemen In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), hal 31

Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian para ahli diatas. *Pertama*, strategi merupakan perencanaan tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam perencanaan tersebut. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arahan dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tertentu.

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai fasilitas semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²⁶

Adapun strategi menurut H. Djaslim Saladin mengutip pendapat Gregory G. Dass dan Alex Miller yang membagikan strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) dan strategi yang direalisasikan (*realized strategic*).²⁷

strategi yang dikehendaki (*intended strategic*), yaitu terdiri dari tiga elemen diantaranya:

1. Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran yang dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang islami. Sudah tentu untuk menuju kearah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas dari pada tujuan-tujuan baginya secara sempit.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: kencana, 2006), hal 126

²⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 101

Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi :

- a. Visi (*vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
 - b. Misi (*mission*) banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
 - c. Tujuan-tujuan (*objectives*) tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik yang dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸
2. Kebijakan (*policies*) merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai.
 3. Rencana-rencana (*plans*) merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiyah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas *mad'u* yang mau dan mampu menerima gagasan ataupun pesan dakwah yang kita sodorkan.

Adapun strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit daripada strategi yang dikhendakinya.²⁹

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata (*da'a*), – (*yad'uw*), – (*da'watan*), kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun, dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu (*ud'u*) yang berarti ajaklah atau serulah.³⁰

²⁸ *Ibid*, hal 102

²⁹ *Ibid*, hal 103

³⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hal 3

Sedangkan para ahli menjelaskan dalam definisinya: M. Abu Al-Fath Al Bayanuni mengatakan, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.

Syaikh Ali Mahfudz menjelaskan dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Serta Al- Bahy Al- Khuli mengatakan, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terdapat diindividu maupun masyarakat.

Dari beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah yaitu : *pertama*, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah, aktifitas ngengajak tersebut bisa berbentuk menyampaikan, perubahan, keteladanan. *Kedua*, dakwah merupakan peroses persuasi (mempengaruhi), berbeda dengan hakikat yang pertama mempengaruhi tidak hanya sekedar mengajak, melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi mau mengikuti yang mempengaruhi. *Ketiga*, dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh.³¹

Proses dakwah yang mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan seperti halnya dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usah mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan tanpa ada rasa unsur-unsur paksaan.³²

³¹ Abdul Basyid, *Filsafat Dakwah*, hal 45

³² Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal 27

Oleh karena itu, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang telah digariskan oleh Allah Swt baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang direncanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik.

Berdasarkan uraian dari berbagai pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah suatu siasat, taktik atau cara yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yakni untuk mengajak, menyeru manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah islam secara maksimal, maka diperlukan beberapa faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah yang disampaikan kepada mad'u dapat tersampaikan dengan baik. Untuk itu, strategi yang digunakan dalam dakwah haruslah memperhatikan azas-azas dakwah, diantaranya:

- a) Azas Filosofis, azas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam peroses atau aktivitas dakwah.
- b) Azas Psikologi, azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitupula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda dari setiap individu satu dengan lainnya. Masalah psikologi harus diperhatikan dalam peroses pelaksanaan dakwah.
- c) Azas Efektivitas dan Efisiensi, dalam azas ini adalah aktivitas dakwah harus di usahakan keseimbangan antara biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasil dapat maksimal.
- d) Azas Sosiologis, azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran daerah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

- e) Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i, azas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesional da'i sebagai subjek dakwah.³³

Dengan mempertimbangkan azas-azas diatas, seorang da'i membutuhkan formulasi dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

2. Macam-Macam Strategi Dakwah

Muhammad Al- Bayanuni dalam buku M. Ali Aziz membagikan strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi sentimental sendiri diterapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik makkah. Ternyata para pengikut nabi muhammad SAW pada masa itu berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.
2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.
3. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*), juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama.³⁴

³³ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997), hal 33

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Kencana, 2015), cet 4, hal 353

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan Muhammad Al- Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yakni strategi sentimental, yaitu dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan pesan dan batin mitra dakwah, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, dan strategi indriawi adalah metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai grand teori penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Al- Bayanuni yang mengatakan bahwa strategi dakwah ini ada tiga. Alasan dipilihnya teori ini sebagai landasan teori adalah karna teorinya jelas dan mudah dipahami serta memudahkan penulis untuk menganalisa selanjutnya.

Penentuan strategi dakwah bisa kita lihat pula dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al-Quran) dan Al-Hiqmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Al-Baqarah : 129).³⁵

Dalam ayat ini memiliki pesan, yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah untuk digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dengan cara Al-Hiqmah. Dalam ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu:

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan*, (bandung, cv penerbit diponegoro, 2010)

1. Strategi Tilawah

dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Dimana ini merupakan tranfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi dakwah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melalui indra pendengaran dan penglihatan.

2. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa)

strategi ini melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan dapat menimbulkan penyakit hati atau badan.

3. Strategi Ta'lim

strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, akan tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta memilikitargetan dan tujuan tertentu.³⁶

3. Tujuan Dan Fungsi Dakwah

Tujuan dakwah bisa kita temukan dalam Al-Quran melalui surat Yusuf ayat 108, sebagaimana firmanya :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي

وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya :” katakanlah (Muhammad), inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik” (QS. Yusuf :108).³⁷

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal 355

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan*, (bandung, cv penerbit diponegoro, 2010)

Dari ayat tersebut jelas sekali bahwa tujuan dakwah tiada lain adalah membuat orang-orang yakin akan kebenaran jalan Allah, sehingga dia menjadikannya sebagai jalan agamanya dan harus mereka “bentangkan” bagi kehidupan orang lain dengan cara menerangkan, menjelaskan, dan mengajaknya agar tidak tergolong pada orang-orang musyrik.

Ditinjau dari segi pendekatan sistem (sistem approach), tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling mempengaruhi dan saling berhubungan.³⁸

Sehubung dengan nilai dari tujuannya, tujuan dakwah dapat dirumuskan berdasarkan tinjauan tertentu. Tujuan itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi mad’u dan dari segi materi yang disajikan. Keberadaan mad’u sebenarnya sangatlah majemuk dan heterogen. Namun demikian, mereka secara umum dapat diklasifikasikan kepada individu dan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa. Maka dakwah mempunyai tujuan yang berbeda.³⁹

Abdul Rosyad Saleh seorang ahli membagi tujuan dakwah menjadi dua, yakni tujuan utama dan tujuan departemental (tujuan prantara).

1. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan tindakan dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhoi Allah Swt.
2. Tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang bisa mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi Allah Swt.

Sedangkan menurut Jamaluddin Kafie, tujuan dakwah dikelompokkan dalam empat macam, diantaranya:⁴⁰

³⁸ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hal 32-33

³⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hal 165

⁴⁰ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya, Indah, 1993), hal 66

1. Tujuan utama dakwah yaitu, memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad Saw.
2. Tujuan hakikat dakwah yaitu, mengajak manusia untuk mengenal tuhanya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuknya.
3. Tujuan umum dakwah yaitu, menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rosulnya serta memenuhi panggilannya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya didunia dan diakhirat kelak.
4. Tujuan khusus dakwah yaitu, berusaha sebagaimana membentuk satu tatanan masyarakat islam yang utuh *fi as-silmukaffah*.

Adapun fungsi dakwah dalam sistem islam mencakup beberapa bagian sebagai berikut:⁴¹

1. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta.
Dakwah menjadi kewajiban setiap individu muslim untuk melaksanakannya. Seorang muslim diperintahkan untuk terus-menerus memperbaharui imannya dengan menyatakan “tiada Tuhan selain Allah” dan berkomitmen untuk mempertahankannya.
2. Mengubah Perilaku Manusia.
Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal Tuhan dan beriman kepada Allah serta lahir dalam kondisi yang suci. Perubahan perilaku manusia yang jauh dari tuhan dan memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam banyak dipengaruhi lingkungan sekitarnya. Maka untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, dakwah islamiah perlu disampaikan kepada umat.
3. Membangun Peradaban Manusia yang Sesuai Dengan Ajaran Islam.

⁴¹ Abdul Basyid, *Filsafat Dakwah*, hal 50-54

Didalam kebudayaan terkandung cita-cita yang akan diwujudkan oleh masyarakat. Cita-cita itulah yang mengangkat peradaban manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut.

4. Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran.

Untuk tegaknya sistem sosial yang ada dimasyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sesuai dengan perinsip-prinsip dakwah yang telah diajarkan Al-Quran dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

4. Unsur – Unsur Dalam Dakwah

Dalam dakwah terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur inilah yang tidak boleh ditinggalkan agar mampu mewujudkan kesuksesan dalam kegiatan dakwah. Karena unsur ini akan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.⁴² Unsur-unsur dakwah tersebut yaitu:

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Hakikat manusia dalam perspektif islam adalah beramal saleh yang dilandasi dengan iman. Salah satu amal salah yang dilakukan oleh manusia adalah berdakwah. Tidak mungkin terjadi aktivitas dan gerakan dakwah dimuka bumi ini manakala tidak ada yang melakukannya. Manusia menjadi unsur utama dalam kegiatan dakwah. Bahkan, keberhasilan dakwah banyak ditentukan oleh pelaku dakwah itu sendiri. Pelaku dakwah dalam keilmuan dakwah dikenal dengan istilah *da'i*.⁴³

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, da'i yaitu setiap orang muslim berakal mukallaf (aqil baligh) dengan

⁴² Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i Yang sukses*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal 102

⁴³ Abdul Basyid, *Filsafat Dakwah*, hal 96

kewajiban dakwah. Jadi da'I adalah orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).⁴⁴

Dakwah yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau organisasi dan lembaga. Maka yang dikebal sebagai da'i atau komunikator dakwah dapat dikelompokkan menjadi :

1. Secara umum setiap muslim dan muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan satu yang melekat, tidak terpisah dari misinya sebagai penganut islam.
2. Secara khusus mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah Swt seperti yang termuat didalam Al-Quran dan Al-Hadist. Lebih tegas lagi bahwa tugas seorang da'i adalah merealisasikan ajaran ajaran Al-Quran dan Sunnah ditengah masyarakat. Sehingga Al-Quraan dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya, dan menghindari masyarakat berpedoman pada ajaran-ajaran selain dari Al-Quran dan Sunnah. Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan, fungsi da'i antara lain sebagai berikut:⁴⁵

1. Meluruskan akidah.
2. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
3. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.
4. Menolak kebudayaan yang destruktif.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Sedangkan menurut terminologi mad'u adalah individu

⁴⁴ Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal 261

⁴⁵ Smsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 70

atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i. Baik mad'u orang dekat atau jauh, laki-laki atau perempuan, muslim atau non muslim. Jadi, mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah, sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok.

c. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah merupakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada mitra dakwah (*mad'u*). beberapa istilah digunakan oleh para pakar untuk menyebutkan materi dakwah, yaitu pesan, *al-maddah dan maudhu'* dakwah. Dimana materi dakwah adalah isi pesan atau topic kajian yang disampaikan oleh seorang da'i kepada *mad'u*, dan yang menjadi materi dakwah yakni ajaran yang ada dalam Al-Quran dan Hadist.⁴⁶

Secara umum sudah jelas apa yang menjadi pesan atau materi dakwah yaitu semua ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Keduanya merupakan kerangka pedoman mutlak bagi umat islam. Sementara pengembangan materi dakwah mencakup seluruh kultur islam yang murni dan bersumber dari kedua sumber pokok diatas.

Bahkan pengetahuan tentang Al-Quran (*ulum Al-Quran*) dan Hadist (*mushthalah Al-Hadist*) harus disajikan sebagai materi dakwah, sehingga umat (*mad'u*) lebih mengenal, memahami, mencintai, dan mengamalkan kedua sumber pokok tersebut. Oleh sebab itu da'i harus menguasai Al-Quran dan Hadist dengan baik.

Secara konseptual, pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi tiga pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (Akidah)

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama islam. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan.

⁴⁶ Said bin Ali Wahaniif Al-Qthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: PT. Gema Insan Press,1994), hal 100

Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *i'tikad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

2. Syari'at

Syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah Swt maupun antara manusia dengan manusia. Dalam Islam syari'at berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah Swt, guna mengatur antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.

3. Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk kedalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat selaku penerima dakwah (*mad'u*). Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

d. Media Dakwah (wasilah)

Istilah media sudah cukup sering kita dengar, namun demikian perlu juga kita singgung hal-hal yang berkaitan dengan media. Secara etimologi media berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *medius*. Perkataan media merupakan jamak dari kata *median*, yang berarti alat perantara atau saluran (*channel*)⁴⁷. Sedangkan dalam bahasa Arab, media disebut juga dengan *wasilah* atau dalam bentuk jama' yaitu *wasail* yang berarti alat atau perantara.

Dalam ilmu komunikasi, media dipahami sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) atau khalayak.⁴⁸ Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah, secara lebih luas

⁴⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hal 146

⁴⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 137

dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Dengan kata lain media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah, seperti televisi, video, radio, surat kabar, bahkan dizaman modern ini kita bisa berdakwah melalui media online, itulah merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah.

Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

1. Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti buku, majalah, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio Visual, yaitu alat dakwah yang bisa di dengar atau dilihat dan kedua-duanya seperti, televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dilihat dan didengar oleh *mad'u*.

e. Metode Dakwah (mawdu')

Metode didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Sa'id bin Ali bin Wahj Al-Qahtani metode dakwah adalah ilmu tentang cara menyampaikan dakwah dan cara menghilangkan halangan-halangan yang merintanginya sampainya tujuan dakwah.⁴⁹

⁴⁹ Wahyu Ilahi dan Harjan Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 48

B. Pembinaan Rohis (Rohani Islam)

1. Pengertian Pembinaan Rohis (Rohani Islam)

Membina menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah mengusahakan dengan keras agar lebih baik (maju dan sempurna), sedangkan pembinaan merupakan proses, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk hasil yang lebih baik.⁵⁰

Pembinaan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atas suatu usaha, pengaruh dan perlindungan agar dapat melakukan tugas hidup sendiri. Dalam hal pembinaan, menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan proses dari suatu tujuan pembinaan menuju kepada “perbaikan”, oleh karna itu pembinaan harus mampu menekan persoalan dalam hidup manusia.

Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha yang mendefinisikan pengertian pembinaan yaitu:⁵¹

- a. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
- b. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembharuan dan perubahan (change)
- c. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
- d. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.

⁵⁰ Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka: 1984)

⁵¹ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hal 16-17

Sedangkan Rohis merupakan singkatan dari dua kata, yaitu (Rohani Islam), dimana rohis adalah sebuah organisasi bagi remaja untuk memperdalam dan memperkuat ajaran islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA), dan rohis menjadi wadah bagi remaja yang berada disekolahan untuk mempelajari, memperdalam dan memperkuat ajaran islam.⁵²

Jadi yang dimaksud oleh penulis dalam pembinaan rohis ini adalah, pembinaan yang dilakukan oleh Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) terhadap remaja yang tergabung dalam ekstrakurikuler Rohis di SMAN 5 Bandar Lampung agar selalu berada dijalan yang lurus jalan yang diridhoi Allah Swt. Baik dalam keagamaan, tingkah laku dan lain sebagainya, mengingat fenomena perubahan dan perkembangan dalam diri remaja yang masih labil untuk memilih sesuatu, karna sifat transisi atau peralihan antara dunia anak-anak menuju dewasa.

C. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkataan. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, perinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang bertalikan dengan ajaran itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’ yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.⁵³

Secara garis besar perilaku manusia dapat dibagi menjadi tiga, perilaku tersebut antara lain:

⁵²Goldy Fariz, *Rohani Islam (Organisasi Agama Islam)*, tersedia online di (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rohani_islam), diakses 9 Nopember 2008, pkl 04:50 wib

⁵³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), hal 569

1. Perbuatan yang dihendaki atau disadari.
2. Perbuatan yang dilakukan atau dihendaki akan tetapi perbuatan itu diluar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan itu bukan perbuatan akhlak.
3. Perbuatan yang samar, tengah-tengah. Yang dimaksud pada perbuatan ini mungkin pada perbuatan akhlak atau tidak pada hakikatnya perbuatan ini bukan perbuatan ahlak, akan tetapi perbuatan tersebut juga merupakan perbuatan akhlak, sehingga berlaku juga hukum akhlak baginya yaitu baik dan buruk.

Oleh karena itu terbentuknya perilaku keagamaan pada remaja atau siswa ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi remaja, kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang difikirkan dan dirasakan individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh keperibadian remaja yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.

2. Hal-hal yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar, dan berbagai teradisi yang diterima dimasa lampau.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu:

- a. Pengaruh Sosial, yaitu tidak seorang pun dapat mengembangkan sikap-sikap keagamaan dalam keadaan terisolasi dari komunitas masyarakat. Sejak masa kanak-kanak hingga masa tua manusia menerima perilaku orang-orang disekitarnya dan dari apa yang mereka katakan berpengaruh dari sikap-sikap keagamaan. Sikap-sikap keberagaman tersebut akan menjadi perilaku keagamaan seseorang, keyakinan-keyakinan seseorang tidak hanya terpengaruh oleh faktor sosial, pola ekspresi emosional pun bisa terbentuk oleh lingkungan sosial.

- b. Pengaruh Alami, yaitu yang dimaksud dengan faktor alami disini bahwa dengan adanya manusia, adanya tumbuhan, adanya hewan dan adanya alam adalah bukti adanya zat yang maha pencipta yaitu Tuhan yang Maha Esa yang memiliki tanda adikodrati (supernatural).

Jalaluddin rakhmat seorang ahli dalam bukunya menjelaskan bahwa yang menjadi sumber pokok timbulnya keinginan untuk mengabdikan diri kepada Tuhan, atau merasa membutuhkan tuhan adalah.⁵⁴

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan yang menyebabkan manusia mempunyai sifat mengeluh, mengadu, ingin diperhatikan. Jika kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka akan timbul gejala psiko-somatis seperti hilang nafsu makan, pesimis, keras kepala, kurang tidur dan lain-lain.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan yang mendorong manusia mengharapkan adanya perlindungan. Kenyataan dalam kehidupan ini manusia mencari perlindungan dari kemungkinan gangguan terhadap dirinya. Kehilangan rasa amana itu mengakibatkan manusia sering curiga, nakal, mengganggu, membela diri, menggunakan jimat dan lain-lain.
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan yang bersifat individu yang mendorong manusia agar dirinya dihormati dan diakui oleh orang lain. Kehilangan rasa harga diri akan mengakibatkan tekanan batin misalnya sakit jiwa dan ilusi.
- d. Kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan yang menyebabkan seseorang bertindak bebas untuk mencapai kondisi dan situasi rasa lega.
- e. Kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan manusia yang menyebabkan ia mendambakan rasa keinginan untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap hasil karyanya.
- f. Kebutuhan akan rasa ingin tahu, kebutuhan yang menyebabkan manusia selalu meneliti dan menyelidiki sesuatu kebutuhan ini diakibatkan tekanan batin, oleh karna

⁵⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2005), hal 61

itu kebutuhan ini harus disalurkan untuk memenuhi pemuasan pembinaan peribadinya.

3. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

Secara garis besar, perilaku keagamaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Beriman Kepada Allah

Pengertian keimanan secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Adapun pengertian keimanan secara khusus ialah sebagaimana terdapat pada rukun iman. Keimanan dalam islam diawali dengan usaha-usaha memahai kejadian dan kondisi alam sehingga timbul dari sana pengetahuan akan adanya yang mengatur alam semesta ini, dari pengetahuan tersebut kemudian akal akan berusaha memahami esensi dari pengetahuan yang didapat. Keimanan dalam ajaran islam tidak sama dengan dogma atau perasangkaan tetapi harus melalui ilmu dan pemahaman.⁵⁵

b. Taqwa

Taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bila ajaran islam dibagi menjadi iman, islama dan ihsan maka taqwa adalah integralisasi ketiganya.

c. Tawakal

Tawakal berarti membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah Swt dan menyerahkan segala sesuatunya. Dalam agama islam tawakal artinya berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt dalam menghadapi atau menunggu hasil atas sesuatu yang telah dikerjakan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.

⁵⁵ Zakiah Daradjat Sadali, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal 140

d. Syukur

Syukur adalah memuji sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan. Syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan dan anggota badan.

e. Taubat

Taubat berarti kembali pada kesuciaan. Sedangkan bertaubat berarti menyadari kesalahan, memohon ampun kepada Allah Swt, menyesali perbuatan, berjanji tidak akan mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat FKAR Dalam Membina Perilaku Keagamaan Rohis

Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat FKAR dalam membina perilaku keagamaan Rohis :

1. Faktor Pendukung (*Internal*)
 - a. Adanya kemauan sendiri dari anak rohis yang ingin dibina untuk memiliki perilaku yang baik.
 - b. Adanya dukungan dari orang tua agar anaknya memiliki perilaku yang baik.
 - c. Adanya dukungan keluarga agar remaja bisa mendapatkan ilmu yang berisi nilai-nilai agama serta memiliki perilaku yang baik.
2. Faktor Pendukung (*Eksternal*)
 - a. Adanya dukungan dari FKAR untuk mengarahkan dan membimbing perilaku keagamaan pada remaja yaitu anak Rohis.
 - b. Adanya dukungan dari guru-guru dan kepala sekolah agar remaja di SMA terkhusus Rohis memiliki perilaku keagamaan yang baik
1. Faktor Penghambat (*Internal*)
 - a. Tidak ada keinginan dari remaja untuk berubah dan memiliki akhlak yang baik.

- b. Sikap tak mau tahu dari orang tua dan keluarga terhadap perilaku buruk yang dimiliki anak remajanya.
 - c. Kegiatan FKAR yang tidak menarik dan membosankan sehingga membuat jenuh dan bosan.
 - d. Pengurus FKAR yang kurang aktif dalam membangun organisasi sehingga Rohis di Bandar Lampung kurang berkembang.
 - e. Kurangnya sarana dan prasarana.
 - f. Anggota Rohis yang kurang disiplin.
 - g. Anggota Rohis yang sering mengabaikan kegiatan-kegiatan yang ada di FKAR.
2. Faktor Penghambat (*Eksternal*)
- a. Faktor Lingkungan Sosial
Lingkungan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja memiliki perilaku yang buruk, hal ini menjadi salah satu penghambat FKAR dalam membina perilaku keagamaan Rohis.
 - b. Faktor Pendidikan Agama yang Rendah
Pendidikan agama yang rendah menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan FKAR dalam membina perilaku keagamaan, karna remaja kurang memahami ilmu yang diajarkan Da'i.
 - c. Faktor Teknologi
Pada zaman moderen saat ini semua aktifitas manusia tidak terlepas dari yang namanya teknologi, hal ini pun terjadi pada remaja tak terkecuali anak rohisi, sehingga aktivitas yang diadakan oleh FKAR dalam pembinaan sedikit terhambat karna remaja lebih memilih untuk bermain gadget dibandingkan mengikuti kegiatan da'i.

Dari faktor pendukung dan penghambat diatas diharapkan FKAR dapat mengantisipasi hambatan yang dihadapi agar strategi dakwah dapat di jalankan dengan baik dalam pembinaan perilaku keagamaan terhadap Rohis terkhusus di Rohis SMAN 5 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *filsafat dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok : Rajawali Pers, 2018
- Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000
- Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2005
- Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan*, bandung, cv penerbit diponegoro, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Faizah dan Lalu Muchasin Effendi, *Psikologi Dakwah* Jakarta : Prenada Media Group 2006
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Hajir Tajri, *Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis*, (Bandung: Simbiosisi Rekatama Media, 2015
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Husain Umar, *Strategi Managemen In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* , Bandung: Mizan, 2005

- Jamaluddin Kafie, *Pisikologi Dakwah*, Surabaya, Indah, 1993
- Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta,1997
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Miftah Thoah, *Pembinaan Organisasi* Jakarta: Raja Grafindo, 1997
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Surabaya, Kencana, 2015
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,Depdikbud, Balai Pustaka, 1984
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014
- Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i Yang sukses*, Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Said bin Ali Wahanif Al-Qthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta: PT. Gema Insan Press,1994
- Smsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991
- Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Wahyu Ilaihi dan Harjan Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

- Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Wens Tanlain, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1998
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: kencana, 2006
- Zakiah Daradjat Sadali, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Sumber Lain

- Adian Saputra dan Julia Agustina direvisi oleh Desliyani Natalia, *Profile FKAR*, tersedia online di <http://www.fkar.org/p/profile.html?m=1>, diakses 21 oktober 2016
- Goldy Fariz, *Rohani Islam (Organisasi Agama Islam)*, tersedia online di (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rohani_islam), diakses 9 Nopember 2008